

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN MODEL *SCRAMBLE* BERBANTUAN GAMBAR PADA SISWA

*Surya Ningsih Tanjung¹, Achmad Yuhdi², Faizal Akhmad Adi Masbukhin³

Universitas Terbuka^{1,3}, Universitas Negeri Medan²

*Corresponding Author: suryaningsihgemini99@gmail.com

Riwayat Artikel

Diajukan: 20 Juni 2023 | Diterima: 09 Oktober 2023 | Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Absrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak didik kelas I MIN 7 Kota Medan dengan penggunaan model *Scramble* dengan bantuan media gambar dalam mempermudah penyusunan kalimat yang tepat terkait keterampilan menulis pada anak didik, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis di kelas I. Penelitian dilakukan melalui tahapan merencanakan, menindaklanjuti, mengobservasi, dan merefleksi dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian merupakan siswa kelas I MIN 7 Kota Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian siklus I dari 30 anak didik didapat hasil dataan yang tuntas sebanyak 16 anak didik berkisar 53% dinyatakan tuntas dan 14 anak berkisar 47% dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus yang ke II dari 30 anak didik ada 29 anak berkisar 97% tuntas 1 anak didik berkisar 3% tidak tuntas. Keaktifan anak didik dalam materi menyusun kalimat ungkapan dalam penelitian siklus I dan juga siklus II terjadi peningkatan.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media Gambar, Model Pembelajaran *Scramble*

Abstract

This research was conducted to improve writing skills in class I students of MIN 7 Medan City by using the Scramble model with the help of image media in facilitating the preparation of appropriate sentences related to writing skills in students in overcoming writing learning problems in class I. The research was conducted through planning, following up, observing, and reflecting in PTK (Classroom Action Research). This PTK was carried out in 2 cycles. The research subjects were first-grade students of MIN 7 Medan City in the 2022/2023 academic year, totaling 30 students. The results of the cycle I research from 30 students obtained the data that as many as 16 students, around 53% were declared complete, and 14 children around 47% were declared incomplete. In the second cycle of 30 students, there were 29 children ranging from 97% complete and one student ranging from 3% incomplete. Students' activeness in the material of compiling expression sentences in research cycles I and II has increased.

Keywords: *Picture Media, Scramble Learning Models, Writing Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara dan usaha dalam memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan pada setiap individu. Menurut (Rohman, Rahman dan Damayanti 2022) menyatakan bahwa pendidikan dan ilmu pendidikan merupakan hal yang saling berkaitan secara praktis dan teoritis yang mana dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkesinambungan. (Tantawi, 2013) berpendapat bahwa salah satu komponen pendidikan adalah Bahasa. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antara beberapa individu dalam menyampaikan isi perasaan, pikiran, dan keinginan melalui ujaran. Tujuan utama dalam belajar bahasa untuk pengembangan keterampilan berbahasa anak didik baik dalam bentuk ujaran maupun tertulis melalui proses mendengar, berujar, menafsir dan tertulis yang seyogyanya sejak usia dini dikuasai oleh anak didik agar tidak menghambat pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan menulis adalah kegiatan dalam berbagi informasi melalui tulisan yang diberikan oleh satu individu kepada individu lain. Menurut (Dalman, 2015) menyatakan bahwa kegiatan menulis memiliki beberapa elemen: orang yang menulis sebagai penyampai isi pesan. Keterampilan dalam menulis harus diperhatikan karena hal ini berkenaan secara langsung dengan pelajaran yang ada di Kelas 1 tingkat dasar. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini guna melakukan peningkatan terhadap keterampilan dalam bentuk tulisan siswa pada pelajaran menulis yang kurang diminati. Hal ini dilakukan juga agar siswa bisa menulis dengan baik, serta seyogyanya mampu melakukan penyusunan kalimat ungkapan secara tepat serta baik agar interpretasi dari kalimat tersebut dapat ditangkap dan diinterpretasikan dengan tepat bagi pembaca. Pada kenyataannya, tujuan pembelajaran tersebut sulit untuk diterapkan khususnya pada kelas I di MIN 7 Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kemampuan menyusun kalimat siswa SD masih rendah dan masih jauh dari kata baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Mulyadi dan Sari (2020) yang berjudul Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan kesulitan belajar menulis pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 02 Lanjak. Peneliti melakukan studi kasus dengan menggunakan lembar pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan datanya. Hasil penelitian tersebut menampilkan kesulitan belajar menulis terjadi karena tulisan tidak dapat terbaca dengan jelas seperti tulisan terlalu miring, tidak bagus, dan angka maupun huruf tidak terbaca dengan jelas.

Menurut (Sohimin, 2016) ada tiga jenis model *Scramble*, yaitu: Pertama, *Scramble Kata* merupakan suatu permainan menyusun huruf yang teracak lalu membentuk kata yang memiliki makna, contohnya: d-i-c-e-r-a= cidera, l-i-n-g-t-e-a = telinga. Kedua, *Kalimat acak Scramble* adalah bermain dengan melakukan penyusunan kalimat dari kata teracak, contohnya: memasak-ibu-sedang menjadi: ibu sedang memasak. Ketiga, *Scramble* berbentuk Wacana merupakan suatu permainan menyusun wacana logis dan bermakna.

Pada refleksi pembelajaran sejauh ini yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa keterampilan menulis pada anak didik kelas I MIN 7 Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan hasil bahwa masih banyaknya siswa yang kurang minat serta rendahnya kemampuan dalam menyusun kalimat ungkapan secara tepat dan benar, dikarenakan kurangnya alternatif, model, media pembelajaran dan kurang menariknya guru dalam menjelaskan kalimat ungkapan yang mempermudah anak didik dalam penyusunan ketepatan kalimat. Pada penelitian ini diketahui dari 30 anak didik kelas I MIN 7 Kota Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) hanya ada 8 anak didik yang berkisar 27% dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) ada 22 anak didik yang berkisar 73%. Hal ini tentu menjadi bahan pertimbangan

untuk melakukan peningkatan keterampilan menulis anak didik dikelas I dengan mengembangkan model serta media pembelajaran yang memudahkan anak didik dalam menyusun kalimat yang tepat dan benar terkait keterampilan menulis, pada penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Gambar dalam memperbaiki permasalahan pelajaran Menulis di Kelas I MIN 7 Kota Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengaplikasian Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Gambar dilakukan untuk memudahkan pemahaman anak didik dalam meningkatkan sifat kritis serta keikutsertaan siswa dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis.

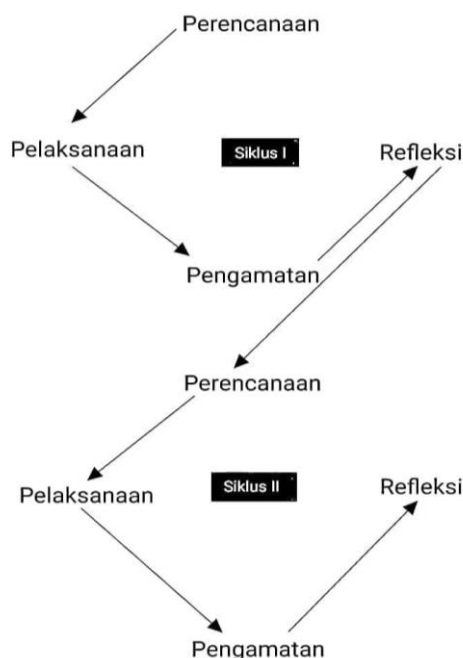
Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nasichah, 2019), terdapat peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis siswa menggunakan pembelajaran *scramble* dan media gambar pada siswa kelas 2 MI Darussalam Kec. Bancak Kab. Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dimana keterampilan menulis anak didik pada kalimat ungkapan bahasa indonesia meningkat. Begitu pula dengan (Rahim, Madjid dan Asdar, 2023) melakukan penelitian terhadap Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 45 Talaga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dimana pada hasil data yang didapat menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam menggunakan model *scramble* terhadap keterampilan menulis deskripsi anak didik. Hasil penelitian dari (Gading, Magta dan Febrianti, 2018) juga menunjukkan adanya pengaruh pada Model Suku kata dengan bantuan Media Kartu Kata Bergambar dalam Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2018/2019. Pengimplementasian model pembelajaran *scramble* ini diharapkan dapat menjadikan keterampilan menulis lebih bermakna dari kegiatan kata teracak dan anak didik dapat menemukan serta menyusun kata menjadi kalimat ungkapan secara tepat dan juga benar.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dijelaskan diatas peneliti melakukan perbaikan pembelajaran berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Model *Scramble* Berbantuan Gambar Pada Siswa MIN 7 Medan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I MIN 7 Kota Medan. Subjek penelitian merupakan siswa kelas I dengan jumlah siswa 30 orang. Terdiri dari 18 orang anak didik laki-laki dan 12 anak didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada 2 siklus. Siklus I pada Hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 dan Siklus II pada Hari Senin tanggal 22 Mei 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode Pendidikan Tindakan Kelas (PTK) untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar serta meningkatkan keterampilan menulis anak didik dengan penggunaan model *Scramble* berbantuan media Gambar. PTK dilakukan dengan penggunaan model dari Kemmis dan Mc.Taggart. Sebagaimana Farhana, (Awiria & Muttaqien, 2019) menyatakan bahwa model dari Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan dalam 4 tahap yang terdiri dari tahapan perencanaan, kegiatan melakukan atau melaksanakan, pengamatan, dan perefleksian.



Gambar 1. Model model dari Kemmis dan Mc.Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian yang telah dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa anak didik bersifat pasif, tidak kondusif dan anak didik masih tidak paham akan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tematik terkait menulis pada materi kalimat ungkapan pada refleksi pembelajaran. Anak didik belum begitu tertarik dengan pembelajaran menulis karena media yang digunakan guru hanya mengandalkan bahan ajar dari modul dan buku saja.

Hasil refleksi yang ditemukan dalam siklus I antara lain, anak didik terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran serta bersemangat menyusun kalimat ungkapan dengan penggunaan model *Scramble* berbantuan media gambar. Seluruh kelompok ingin melakukan presentasi, mereka bersemangat mengerjakan soal evaluasi pembelajaran dan pada saat bersamaan mereka menjadi tidak kondusif, namun terlibat aktif dalam proses pembelajaran, waktu yang ada tidak cukup untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Guru lupa menyampaikan motivasi saat menutup pembelajaran. Karena itu peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran ke Siklus II. Dari siklus II ini didapat hasil perbaikan serta peningkatan pada anak didik yang kurang kondusif. Guru harus membuat perjanjian, aturan serta motivasi agar siswa bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung, waktu yang tidak cukup untuk anak didik presentasi kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil belajar didedan kelas pada siklus I, diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar di siklus II ini dan ketika guru lupa melakukan salam penutupan pembelajaran di siklus I maka pada siklus II sebelum menyudahi pembelajaran guru mengucapkan salam penutupan dan mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan II, ditemukan bahwa anak didik sudah lebih kondusif serta bersemangat dalam proses pembelajaran menyusun kalimat ungkapan dengan penggunaan model *Scramble* berbantuan media gambar, anak didik maju bergiliran bersama kelompoknya dalam mempresentasikan hasil belajar dan anak didik bersemangat mengerjakan soal evaluasi pembelajaran, guru menutup pembelajaran sebagaimana mestinya. Hasil pengamatan peningkatan hasil belajar model *Scramble* berbantuan media gambar pada anak didik Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengamatan Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	Persentase Ketuntasan Belajar
1	Nilai Rata-rata	73	
2	Tuntas	16	53%
3	Tidak Tuntas	14	47%

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 30 anak didik di kelas I ada 16 anak didik yang mencapai target peningkatan hasil pada pembelajaran penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantuan media gambar diperoleh hasil 14 orang anak didik tidak tuntas atau sekitar 47% dan 16 orang anak didik tuntas atau sekitar 53%. Dapat dikatakan siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sebanyak 85%, maka dari itu perlu adanya perbaikan belajar di siklus II berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I.

Dari hasil observasi siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar anak didik sudah dapat terlihat tapi belum maksimal. Bila dilihat pada refleksi siklus I yang telah dilakukan, ditemukanlah beberapa kelebihan serta kekurangan yaitu seperti: Pertama, anak didik terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran, salah satu ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika anak didik bersemangat serta aktif serta bersemangat dalam pembelajaran, (Rikawati & Sitinjak, 2020). Kedua, anak didik bersemangat menyusun kalimat ungkapan menggunakan model *Scramble* berbantuan Media Gambar, Menurut (Budiasa & Gading, 2020) menyatakan bahwa media gambar mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh anak didik. Ketiga, banyak kelompok yang ingin melakukan presentasi, Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Kansil, Tuna & Liando, 2022) kepercayaan diri merupakan hal situasional yang berperan penting dan sangat kemauan anak didik untuk berkomunikasi. Empat, anak didik bersemangat mengerjakan soal evaluasi pembelajaran, Menurut (Febriana, 2021), evaluasi pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses pengumpulan informasi yang menentukan tingkat kemajuan pembelajaran serta sebagai penentu perbaikan pembelajaran pada anak didik kedepannya.

Adapun kekurangan yang ditemukan pada hasil refleksi siklus I yaitu: Pertama, anak didik kurang kondusif, (Suyanti, Sri & Rulviana, 2021), menunjukkan bahwa situasi yang kondusif ditunjukkan dengan sikap tenang pada anak didik saat pembelajaran sedang berlangsung. Kedua, waktu tidak cukup untuk anak didik presentasi kedepan kelas, Menurut (Ali, Jehadus & Fedi, 2019), presentasi dilakukan secara bergantian dalam suatu proses pembelajaran. Ketiga, guru lupa menyampaikan penutup dalam menyudahi pembelajaran, menurut (Monica & Hadiwinarto, 2020) menyatakan bahwa kegiatan penutupan dalam belajar merupakan aktivitas akhir yang di lakukan oleh seorang guru dalam menyudahi aktivitas belajar-mengajar dengan interaksi antar anak didik dan guru sebelum jam pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil dari siklus I yang belum mencapai target, maka dilakukan siklus II. Hasil observasi peningkatan hasil belajar model *scramble* berbantuan media gambar siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II	Persentase Ketuntasan Belajar
1	Nilai Rata-rata	95	
2	Tuntas	29	97%
3	Tidak Tuntas	1	3%

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil belajar menulis dari 30 siswa yang melakukan perbaikan belajar dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantuan media gambar diperoleh hasil 1 anak tidak tuntas atau sekitar 3% dan 29 anak tuntas atau sekitar 97%. Siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pembelajaran sebanyak 85% telah tercapai, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pada penelitian siklus II, hasil rata-rata belajar anak didik yang diperoleh 95 dengan anak didik yang tidak tuntas sebanyak 1 orang anak didik atau hanya 3%, dan anak didik yang tuntas sebanyak 29 orang anak didik atau sebanyak 97%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata belajar anak didik di siklus II meningkat sebesar 22. Dengan temuan ini maka target belajar pada anak didik telah mencapai KKM lebih dari 70%. Dari hasil pengamatan siklus II, ditemukan bahwa keterampilan menulis menggunakan model *Scramble* berbantuan media gambar untuk materi Kalimat Ungkapan sudah mencapai ketuntasan dan sudah sangat terlihat peningkatannya pada hasil belajar yang dilakukan, untuk itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan siklus ke II peneliti melaksanakan perbaikan dari kelemahan didapat dari siklus I yaitu: Pertama, anak didik kurang kondusif, dimana guru harus membuat perjanjian, aturan serta motivasi agar bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung, Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020), menyatakan bahwa situasi kondusif yang tercipta saat mengajar sangat membantu pada anak didik khususnya siswa kelas I yang paling aktif anaknya dimana anak-anak kelas I bersama dengan guru membuat perjanjian agar kondusif. Menerapkan pendisiplinan diri dari guru dalam membuat aturan kelas dapat memberikan pengaruh dalam proses keberhasilan belajar anak didik. Kedua, waktu tidak cukup untuk anak didik presentasi kedepan kelas, guru lebih melihat waktu lagi agar anak didik bisa mempresentasikan hasil kerjanya kedepan kelas pada siklus II sebagaimana tidak terlaksananya pada siklus I, seperti yang dinyatakan oleh (Rohmadi, 2019), menggunakan pendekatan yang terpusat pada anak didik atau disebut *student centered approach* dapat memberi kesempatan pada anak didik agar mampu berperan secara aktif dalam kegiatan belajar yang diberikan oleh guru, guru merupakan penyedia dan pengarah serta anak didiklah lebih aktif untuk mengemukakan ide, pendapat serta hasil kerjanya dengan melibatkan *Problem Based Learning (PBL)* kedepan kelas sebagai suatu persentasi hasil belajar. Ketiga, guru lupa menyampaikan penutup dalam menyudahi pembelajaran, untuk memperbaiki kekurangan maka pada siklus II guru menutup pembelajaran dengan salam penutup sebagaimana mestinya. Dalam kegiatan menutup pelajaran dilakukan tinjauan ulang dalam membuat dan menerangkan ringkasan inti dari penyimpulan pembelajaran serta mengucapkan salam penutup (Putri, Mudzanatun & Putri, 2020).

Adapun kelebihan yang didapat dalam pelaksanaan siklus II yaitu: Pertama, anak didik lebih kondusif dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, Menurut (Afrida, 2019), kegiatan belajar terpusat pada anak didik akan membuat anak didik lebih fokus juga bersemangat dalam belajar. Kedua, anak didik terlihat semangat mengikuti kegiatan belajar serta bersemangat dalam menyusun kalimat ungkapan menggunakan model *scramble* berbantuan media gambar kedepan kelas. Setiap kelompok anak didik maju kedepan kelas secara bergiliran melakukan presentasi dimana guru sudah memperhitungkan waktu lebih baik, anak didik bersemangat mengerjakan soal evaluasi pembelajaran, dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup dalam mengakhiri pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus II adalah: anak didik masih ada 1 bahkan 2 orang yang masih kurang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I terkait materi kalimat ungkapan di MIN 7 Kota Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan hasil penelitian yang didapat dalam siklus I dari 30 anak didik, sebanyak 16 orang anak didik tuntas atau sekitar 53% dan anak didik tidak tuntas sebanyak 14 orang anak didik atau sekitar 47% dan di siklus II didapat hasil dari 30 anak didik, 29 orang anak didik tuntas atau sekitar 97% dan anak didik tidak tuntas sebanyak 1 orang anak didik atau sekitar 3%. Keaktifan anak didik dalam menyusun kalimat ungkapan pada siklus I peningkatan sudah Terlihat.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, ketika menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar, peneliti hendaknya mampu memberi motivasi belajar lebih baik lagi. Selain itu, apersepsi yang diberikan harus menarik untuk dibahas sebelum memulai pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk tutor pembimbing Bapak Faizal Akhmad Adi Masbukhin, S. Pd., Gr., M. Sc. yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan artikel ini. Terimakasih untuk kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Kota Medan Bapak Sudirman, S.Pd.I, M.Si., Ibu Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan Ibu Fauziah S,Pd.I dan Ibu Rosdina Siregar, S.Pd. serta partner wali kelas I Mekkah Ibu Husniatun, M.Pd. selaku yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Kota Medan.

REFERENSI

- Ali, Jehadus & Fedi. 2019. Pengembangan Metode Diskusi Bermuatan Presentasi Sistem Rotasi pada Mata Kuliah Trigonometri. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3 (2): 293-305.
- Budiasa, P., dan Gading, Ketut, I. 2020. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8 (2): 253-263.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farhana, H., Awiria, dan Muttaqien, N. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cerdas: Jakarta.
- Febriana, Rina. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta Timur. Indonesia.
- Gading, K.I., Magta, M., & Pebrianti, F. 2019. Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (3): 270-276.
- Kurniati, A., Mulyadi, B.Y., & Sari, P.I. 2020. Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6 (2): 131-241.
- Monica & Hadiwinarto. 2020. Pengaruh Keterampilan Membaca dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3 (2): 12-23.
- Putri, Mudzanatun & Putri. 2020. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar pada Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3 (1): 136-143.
- Rahim, N, Majdid & Asdar. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 45 Talaga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Journal Unibos*, 3 (2): 142-145.
- Rikawati & Sitinjak. 2020. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2 (2): 40-48.

- Rohmadi. 2019. Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal PAI Raden Falah*, 1 (3): 371-390.
- Rohman, Absul, Y., Rahman & Damayanti, S. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3): 5388-5396.
- Suyanti, Sari, K. & Rulviana. 2021. Media Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Universitas PGRI Madiun Indonesia*, 8 (2): 322-328.
- Yestiani, Kiki, D. & Zahwa, Nabila. 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1): 41-47.